



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang Ekonomi Syariah
Konzentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**SRI RAMADHANI HARAHAP
NIM. 15 402 00141**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**SRI RAMADHANI HARAHAP
NIM. 15 402 00141**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**SRI RAMADHANI HARAHAP
NIM. 15 402 00141**

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, S.P., M.P
NIP. 19870413 201903 2 011

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **SRI RAMADHANI**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, *26* November 2019
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SRI RAMADHANI HARAHAHAP** yang berjudul "**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HL.,M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Bini Hayati Lubis, S.P, M.P
NIP. 19870413 201903 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SRI RAMADHANI HARAHAP
NIM : 1540200141
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 November 2019
Yang Menyatakan,



SRI RAMADHANI HARAHAP
NIM. 1540200141

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SRI RAMADHANI HARAHAAP
NIM : 1540200141
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 26 November 2019
Yang menyatakan,



SRI RAMADHANI HARAHAAP
NIM. 1540200141



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibutang Padangsidempuan, 22733

Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SRI RAMADHANI HARAHAP
NIM : 15 40200141
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah IE-1
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.L., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.L., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Hamni Fadlilah Nasution, M., Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 11 Desember 2019
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/72,5/ (B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,36
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

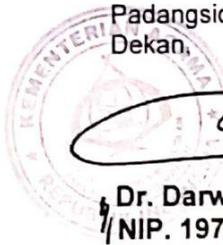
PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA**

**NAMA : SRI RAMADHANI HARAHAHAP
NIM : 15 402 00141**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 31 Desember 2019
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si L
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dengan judul “ **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara**”. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Delima Sari Lubis., M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah M.Si sebagai Sekretaris Program Studi, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Pembimbing I, dan Ibu Rini Hayati Lubis, S.P, M.P selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk

memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Penghargaan teristimewa dan terima kasih yang tidak ternilai kepada Ayahanda Mhd. Rif'ah Harahap dan Ibunda tercinta Erni Khairani Hasibuan atas doa dan upaya,dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan air mata,yang selama ini telah berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan.
8. Terima kasih untuk Kakanda Khusnil Khotimah Harahap,S.Pd, Abanganda Ardi Oktapian, S.Pd beserta putri kecilnya Arsyila Qaila Putri Oktapian,serta adik-adik tercinta Nurul Khofifah Harahap, Saima Putri Romaito Harahap, dan Hizbul Pasya Soritua Harahap yang memberikan perhatian dan semangat serta doanya tanpa kalian semua peneliti tidak mungkin bisa menyelesaikan skripsi ini. Karena keluargalah yang selalu memberikan tempat teristimewa bagi peneliti. Ketika peneliti dalam berada dalam keterpurukan, keluarga selalu ada dan selalu menjadi yang pertama menguatkan. Semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Buat teman- teman ES IE-1 Angkatan 2015 khususnya Leli Kusuma Batubara S.E, Anne Rufaedah S.E, dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya dan khususnya untuk (Longgana Gunung Hasibuan S.E, Mira Santika Ritonga S.E, Eva Indah Ariani S.E, Keluarga Besar Hasibuan, serta Kakanda Ratih Karmila Siregar S.E) terima kasih atas dukungan, motivasi, bantuan, saran-saran yang kalian berikan kepada peneliti. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita Aamin.
10. Ucapan terimakasih untuk Kakanda Santi Silvana Harahap AM.Keb, Abanganda Indra Rifai Dalimunthe dan keluarga, Kakanda Nirwana Lubis S.Pd, Eka Wahyuna Situmeang S.H, Riska Amelia Siregar, Dewinna Sari Hasibuan,S.E, dan seluruh pihak yang turut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita Aamiin.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, 26 November 2019
Peneliti,

SRI RAMADHANI HARAHAHAP
NIM. 15 402 00141

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

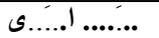
b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /j/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti hurufqamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka

dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Sri Ramadhani Harahap
NIM : 15 402 00141
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara

Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara khususnya Kabupaten (Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, dan Nias) mengalami peningkatan, ini merupakan salah satu penghambat pembangunan ekonomi dalam suatu wilayah. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Adam Smith mengenai corak pertumbuhan ekonomi mengatakan bahwa apabila pembangunan ekonomi sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif. Teori kedua menurut Faisal Basri yaitu semakin tinggi IPM maka semakin baik hasil yang dibuahkan dalam pembangunan manusia yang ada di negara yang bersangkutan.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan tiga Kabupaten (Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, dan nias), dengan jenis penelitian kuantitatif, dan sampel sebanyak 39 menggunakan data panel dan sumber data dari BPS Sumatera Utara pada Tahun 2005-2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Variabel indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara simultan, variabel pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Nilai F_{hitung} yang diperoleh 4.975399 lebih besar dari F_{tabel} 4,11. Uji Koefisien Determinasi menunjukkan angka diperoleh sebesar 0.369221. angka tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia mampu menjelaskan variabel kemiskinan sebesar 36,9 persen. Sedangkan sisanya sebesar 63,08 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
TRANSLITERASI	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB.1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Istilah	10
D. Definisi Operasional Variabel.....	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB.II LANDASAN TEORI.....	17
A. Kerangka Teori	17
1. Kemiskinan	17
a. Defenisi Kemiskinan	17
b. Kemiskinan Dalam Islam	21
2. Pertumbuhan Ekonomi	22
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	22
b. Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi	24
c. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	25
d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.....	29
3. Indeks Pembangunan Manusia.....	30
a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia.....	30
b. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Konteks Islam..	34
4. Teori Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan.....	35
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis.....	41

BAB. III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Metode Penelitian.....	43
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
2. Jenis Penelitian	43
3. Populasi dan Sampel.....	44
4. Sumber Data	45
5. Teknik Analisis Data	46
1. Uji Estimasi Data Panel.....	46
a. Model Common Effect.....	46
b. Model Fixed Effect	46
c. Model Random Effect	46
d. Uji Chow	47
e. Uji Hausman	47
2. Uji Asumsi Klasik	47
a. Uji Statistik Deskriptif	47
b. Uji Normalitas	47
c. Uji Multikolinearitas	48
d. Uji Autokorelasi.....	48
e. Uji Heterokedastisitas	48
3. Uji Hipotesis.....	49
a. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)	49
b. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F).....	49
c. Uji Koefisien Determinasi <i>R-Square</i>	50
4. Uji Regresi Berganda.....	50
BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	51
a. Letak Geografis dan Iklim	52
B. Gambaran Umum Kabupaten	53
a. Kabupaten Tapanuli Selatan	53
b. Kabupaten Mandailing Natal	53
c. Kabupaten Nias	54
C. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	55
a. Kemiskinan	55
b. Pertumbuhan Ekonomi	57
c. Indeks Pembangunan Manusia.....	57
D. Analisis Data.....	58
1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	58
a. <i>Uji Chow Test</i>	59
b. <i>Uji Hausman Test</i>	60
2. Uji Asumsi Klasik	62
a. Uji Statistik Deskriptif	62
b. Uji Normalitas	63
c. Uji Multikolinearitas.....	64
d. Uji Autokorelasi	65
e. Uji Heterokedastisitas	66

3. Uji Hipotesis.....	68
a. Uji t (Uji Parsial)	68
b. Uji F (Uji Simultan).....	70
c. Uji Koefisien Determinasi R-Square	71
d. Uji Regresi Linear Berganda	72
E. Pembahasan Hasil Model Regresi	74
1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan	74
2. Pengaruh IPM Terhadap Kemiskinan.....	75
F. Keterbatasan Penelitian	76
BAB. V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, dan Nias

Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, dan Nias

Tabel 1.3 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, dan Nias

Tabel 1.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 4.1 Uji Model Estimasi

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Tabel 4.9 Hasil Uji f

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11 Hasil Regresi Linear Berganda

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Skema Kerangka Pikir

Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Salah satu penghambat pembangunan ekonomi adalah Kemiskinan. Pembangunan Ekonomi merupakan tolak ukur bagi sebuah negara apakah pembangunan tengah berlangsung dapat di nikmati oleh segenap warga negaranya tanpa memandang hal-hal yang bersifat atributif. Dengan kata lain, pembangunan yang berlangsung benar-benar merata dalam sebuah masyarakat. Pengentasan kemiskinan menjadi salah satu tujuan pembangunan utama pemerintah Indonesia. Adapun kendala yang dihadapi pemerintah Indonesia didalam mencapai tujuan ini adalah kurang meratanya fokus wilayah pembangunan. Pembangunan selama ini terfokus di wilayah kota sehingga masyarakat desa menjadi kaum yang termarjinalkan.

Kemiskinan merupakan sebuah konsep yang amat relatif sehingga sulit didefinisikan. Itulah sebabnya kebanyakan dari mereka tidak berani menuliskan defenisi kemiskinan itu secara eksplisit. Ada dua jenis kemiskinan, yakni kemiskinan subjektif dan kemiskinan objektif. Kemiskinan subjektif adalah kemiskinan yang berlaku secara individual. Kemiskinan jenis ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan kepemilikan sejumlah harta maupun dengan kemampuan mengeluarkan uang untuk mencukupi kebutuhan.¹

¹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014) hlm 146.

Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus ada solusi atau kebijakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang rumit dan kompleks serta bersifat multidimensional. Oleh karena itu, kebijakan yang dibuat untuk pengentasan kemiskinan pun harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Istilah kemiskinan adalah ketika seseorang atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan atau kemakmuran ekonomi yang sesuai dengan standar hidup di suatu wilayah tertentu.

Jenis kemiskinan yang kedua yaitu kemiskinan objektif, yaitu terbagi menjadi dua, yakni kemiskinan mutlak dan kemiskinan relatif. Seseorang disebut miskin mutlak jika pendapatannya berada pada atau dibawah garis kemiskinan. Sedangkan kemiskinan relatif menyatakan bahwa kemiskinan dalam perbandingan dengan keadaan orang atau kelompok lain. Jelasnya seseorang disebut miskin relatif jika dia lebih miskin dari orang lain. Demikian pula seseorang disebut kaya relatif jika dia lebih kaya dari orang lain.²

Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin akan asset, organisasi sosial politik, pengetahuan serta keterampilan. Dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informasi. Dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.

² *Ibid*, hlm 147.

Selain itu timbulnya kemiskinan sangat sering terjadi pada kelompok mayoritas tertentu. Kemiskinan berbeda dengan ketimpangan distribusi pendapatan. Kemiskinan berkaitan dengan standar hidup yang absolute dari masyarakat tertentu, sedangkan ketimpangan mengacu pada standar hidup relatif dari seluruh masyarakat pada tingkat ketimpangan yang maksimum, kekayaan dimiliki oleh satu orang saja dan tingkat kemiskinan sangat tinggi.

Penanggulangan kemiskinan telah menjadi perhatian banyak pihak untuk sekian lama. Tetapi kemiskinan masih menjadi masalah di banyak negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu sebabnya adalah karena kekeliruan dalam strategi besar dan kelemahan dalam pelaksanaan pembangunan nasional.³

Banyak yang berpendapat bahwa pertumbuhan yang cepat berakibat buruk kepada kaum miskin, karena mereka akan tergilas dan terpinggirkan oleh perubahan struktural pertumbuhan modern. Di samping itu, terdapat pendapat yang santer terdengar di kalangan pembuat kebijakan bahwa pengeluaran publik yang digunakan untuk menanggulangi kemiskinan akan mengurangi dana yang dapat digunakan untuk mempercepat pertumbuhan.⁴

Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi mempunyai keterkaitan yang erat, pertumbuhan ekonomi seringkali dijadikan tolak ukur kinerja perekonomian suatu wilayah, akan tetapi belum pasti tingginya

³ Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan*, (Malang:UIN MALIKI PRESS, 2011), hlm 73.

⁴ Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 120.

pertumbuhan ekonomi menunjukkan tingginya kesejahteraan rakyatnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan ekonomi sangat berarti bagi pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memang merupakan keharusan untuk mengurangi kemiskinan.

Artinya, pertumbuhan ekonomi tersebut hendaklah menyebar secara merata di setiap golongan pendapatan, termasuk golongan penduduk miskin. Secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan ekonomi itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja. Adapun secara tidak langsung, hal itu berarti di perlukan pemerintah yang cukup efektif mendistribusi manfaat pertumbuhan yang bisa di wujudkan melalui kebijakan seperti sektor jasa dan manufaktur yang padat modal.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pembangunan manusia seutuhnya telah membuahkan hasil di suatu negara adalah Indeks Pembangunan Manusia. Indeks pembangunan manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. pada dasarnya indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, berkembang atau negara terbelakang.

Indonesia adalah negara yang sangat luas, subur dan kaya akan alam. Indonesia terdapat 34 provinsi termasuk provinsi Sumatera Utara. Sumatera Utara memiliki 25 kabupaten dan 8 kota. Namun tingkat kemiskinan

tertinggi diantara 25 kabupaten tersebut adalah kabupaten Nias, kabupaten Mandailing Natal dan kabupaten Tapanuli Selatan.

Masalah Kemiskinan memang telah lama ada sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern pada masa kini mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan, kesehatan, dan kemudahan, kemudahan lainnya yang tersedia pada zaman modern.

Kemiskinan merupakan hal yang dipandang sebagai gejala rendahnya tingkat kesejahteraan, penuh dengan kesukaran dan penderitaan. Hal ini di karenakan adanya beberapa faktor, seperti pendidikan semakin bagus, terbatasnya lapangan pekerjaan, laju pertumbuhan penduduk dan distribusi pendapatan dan pemerataan pembangunan.

Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara dalam tiga Kabupaten dapat kita lihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, dan Nias Tahun 2005-2017 Dalam Jumlah Jiwa.

Tahun	Tapanuli Selatan	Mandailing Natal	Nias
2005	147.576	141.204	109.121
2006	161.900	155.222	137.389
2007	175.742	166.287	163.308
2008	188.158	180.164	203.882
2009	221.497	210.060	214.244
2010	241.793	229.308	233.876
2011	267.769	251.916	262.560
2012	296.536	276.753	294.762
2013	288.154	265.043	276.654
2014	293.441	268.034	280.008
2015	300.449	280.506	287.527

2016	326.321	304.669	280.121
2017	340.065	319.777	346.374

Sumber : BPS Sumatera Utara Tahun 2005-2017.

Perkembangan Kemiskinan di Tapanuli Selatan dari tahun 2005 sampai pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada setiap tahunnya. Tingkat Kemiskinan tertinggi terdapat pada tahun 2017 hal ini dimungkinkan terjadi karena tingkat pertumbuhan ekonominya masih kurang diperhatikan oleh pemerintah di sekitar Kabupaten Tapanuli Selatan. Di Mandailing Natal perkembangan Kemiskinan pun terus mengalami peningkatan tiap tahunnya, hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan sumber alam. Distribusi pendapatan dan pemerataan penduduk. Dan di Nias pun perkembangan Kemiskinan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Disebabkan oleh banyaknya laju pertumbuhan penduduk, dan adanya beban keluarga yang banyak.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu Negara meningkat secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara dalam tiga Kabupaten dapat kita lihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, dan Nias Tahun 2005-2017 Dalam Bentuk Persen.

Tahun	Tapanuli Selatan	Mandailing Natal	Nias
2005	3.38	5.86	-3.33
2006	5.79	6.12	4.65
2007	4.39	6.25	6.74

2008	4.97	6.44	6.70
2009	4.05	6.40	6.04
2010	5.06	6.41	6.75
2011	5.27	6.40	6.81
2012	5.74	6.41	6.24
2013	5.21	6.41	6.41
2014	4.41	6.54	6.54
2015	4.86	6.21	6.67
2016	5.12	6.45	6.70
2017	5.21	6.46	6.75

Sumber : BPS Sumatera Utara Tahun 2005-2017.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Selatan mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Dari tahun 2005 sampai tahun 2007 tingkat perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten tersebut mungkin masih butuh pemeriksaan lagi oleh pemerintah di daerah tersebut. Di Mandailing Natal pun terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Di Nias juga setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Faktor- faktor yang menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi terus mengalami peningkatan adalah tanah dan kekayaan alam, mutu tenaga kerja dan penduduk, barang modal dan tingkat teknologi dan sistem sosial dan sikap masyarakat.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara dalam tiga Kabupaten dapat kita lihat pada tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 1.3
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, dan Nias pada tahun 2005-2017 Dalam Bentuk Persen.

Tahun	Tapanuli Selatan	Mandailing Natal	Nias
2005	72.20	68.80	66.10
2006	72.46	69.42	66.80
2007	72.96	69.51	67.07
2008	73.33	69.92	67.55
2009	73.64	70.27	68.29
2010	64.20	70.60	68.66
2011	65.14	71.04	69.09
2012	69.95	71.44	69.55
2013	73.77	71.72	69.93
2014	67.22	63.42	70.05
2015	67.63	63.99	70.30
2016	68.04	64.55	71.25
2017	68.69	65.13	71.45

Sumber : BPS Sumatera Utara Tahun 2005-2017.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Tapanuli Selatan dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia tertinggi terdapat pada tahun 2013. Di Mandailing Natal pun mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak efektif setiap tahunnya. Dan begitu juga dengan Nias yang mengalami perbedaan setiap tahunnya. Faktor- faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Gini Ratio.

Berdasarkan tabel 1.1-1.3 diatas latar belakang masalah dan fenomena di atas, peneliti tertarik nuntuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara**”.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui masih banyak masalah yang timbul akibat faktor- faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Utara. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perkembangan tingkat Kemiskinan di tiga kabupaten mengalami perubahan dari tahun 2005-2017. .
2. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di 3 Kabupaten juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
3. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga mengalami perubahan yang tidak stabil pada tiap tahunnya.
4. Faktor- faktor yang mempengaruhi Kemiskinan yaitu pendidikan dan pengangguran yang masih banyak. Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi yaitu tanah dan kekayaan alam, faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia adalah PDRB dan Gini Ratio.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, supaya penelitian ini lebih fokus dan terarah serta karena keterbatasan waktu, dana dan ilmu yang di miliki si peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya membahas “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli selatan, Kabupaten Mandailing Natal, dan Kabupaten Nias pada tahun 2005-2017”.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu defenisi yang menyatakan secara jelas atau akurat mengenai bagaimana suatu konsep tersebut diukur.⁵

Maka identifikasi dari definisi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1. 4
Definisi Operasional Variabel.

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran.
1.	Pertumbuhan Ekonomi (X_1)	Pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan pendapatan masyarakat serta keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah yakni kenaikan seluruh nilai tambah.	1. Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) 2. Pendapatan Riil dan Per Kapita.	Rasio
2.	Indeks Pembangunan Manusia (X_2)	Indeks pembangunan manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan	1. Angka Harapan Hidup(AHH) 2. Angka Melek Huruf(AMH) 3. Standar Hidup Layak.	Rasio

⁵ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis*, (Jakarta: PT. Grasindo,2009), hlm 95.

		dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia.		
3.	Kemiskinan (Y)	Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bahan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.	1. Pengeluaran Makanan 2. Pengeluaran Pembangunan.	Rasio

E. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Nias pada Tahun 2005-2017 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, dan Kabupaten Nias pada Tahun 2005-2017 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, dan Kabupaten Nias pada Tahun 2005-2017 secara simultan ?

F. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, dan Kabupaten Nias pada Tahun 2005-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, dan Kabupaten Nias pada Tahun 2005-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, dan Kabupaten Nias pada Tahun 2005-2017 secara simultan.

G. Manfaat Penelitian.

1. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya ekonomi sumber daya manusia yang berkaitan dengan Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dalam hubungannya dengan Kemiskinan.

2. Bagi Pemerintah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menentukan kebijakan guna meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, dan Kabupaten Nias.

3. Bagi Masyarakat.

Sebagai bahan kajian bagi lembaga dan para pemikir ekonomi tentang Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, dan Kabupaten Nias khususnya berkaitan dengan penulisan ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Sebagai bahan perbandingan kepada pihak peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

H. Sistematika Pembahasan.

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka penulisan laporan hasil penelitian ini disusun kepada beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB pertama berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi operasional variabel. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas, penelitian melalui uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenomena umum dalam realitas dilapangan yang bertentangan dengan konsep ideal dan teori. Kemudian peneliti menarik sebuah kesimpulan-kesimpulan penyebab terjadinya masalah tersebut.

Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan pembahasan peneliti yaitu pada aspek masalah yang dianggap nominan dan *urgen*. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang bersifat khusus mengenai masalah peneliti. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel ini akan mengemukakan indikator-indikator variabel yang akan diteliti. Tujuan peneliti yaitu jawaban atas rumusan masalah yang dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Manfaat penelitian yaitu memaparkan dan menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat dijelaskan dalam empat bentuk, yakni manfaat bagi peneliti,

manfaat bagi pemerintah, dan manfaat bagi dunia akademik, dan bagi Institute.

BAB kedua kajian pustaka terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Kerangka teori adalah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan konsep atau teori yang diambil dari berbagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu yaitu memuat beberapa penelitian-penelitian dari orang lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir yaitu memaparkan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah yang akan diteliti. Hipotesis yaitu jawaban sementara dari hasil kerangka teori. Kemudian akan diuji kebenarannya melalui hasil analisis data.

BAB ketiga terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir. Jenis penelitian menjelaskan pendekatan yang dilakukan berupa penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasi sedikit, maka akan tidak ada penempatan sampel. Bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metode penelitian. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian.

BAB keempat terdiri dari hasil penelitian Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara, meliputi Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, dan Kabupaten Nias pada Tahun 2005-2017.

BAB kelima terdiri dari kesimpulan dan saran. penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian. Saran memuat pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan dunia akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Kerangka Teori

A. Defenisi Kemiskinan

Kemiskinan adalah fenomena sosial klasik yang sudah melekat dalam masyarakat. Ukuran dan pengertiannya bersifat relatif bergantung pada kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut. Dengan begitu keyakinan tentang kenyataan bahwa kemiskinan tidak akan bias dientaskan, melainkan hanya dikurangi jumlah dan diminimalkan derita si miskin, menjadi pandangan yang masuk akal, demikian halnya dengan yang terjadi pada masyarakat.¹

Kemiskinan juga seringkali dipandang sebagai gejala rendahnya tingkat kesejahteraan, penuh dengan kesukaran dan penderitaan, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat An- Nisa Ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “ Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.

¹ Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam*, (Jakarta: UIN MALIKI PRESS, 2011), hlm 1.

oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.²

Dalam ayat diatas, Allah SWT menganjurkan kepada orang tua supaya memikirkan akibat anak-anaknya yang masih lemah (kecil), bila ia meninggal dunia. Sebab itu hendaklah ia bertaqwa dan berusaha meninggalkan harta pusaka untuk mereka. Janganlah mewasiatkan hartanya untuk fakir miskin dan amalan sosial lebih dari mestinya, supaya jangan terlantar kehidupan anak-anaknya yang masih kecil itu.³

Berbagai program dan kebijakan untuk mengatasi masalah kemiskinan ini, tetapi statistik angka kemiskinan cenderung semakin tinggi seiring dengan meningkatnya tingkat kebutuhan masyarakat. Rendahnya tingkat kehidupan dijadikan sebagai alat ukur kemiskinan hanyalah merupakan salah satu rantai dalam lingkaran kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat kompleks dan multidimensi sehingga dapat di tinjau dari beberapa sudut pandang. Secara umum, kemiskinan adalah keadaan ataupun kondisi dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam hal ini kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kemiskinan itu bersifat multidimensional,

² Tim Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cv Penerbit J-ART, 2004), hlm 78.

³ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1403), hlm 106.

artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek.

Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, pengetahuan, serta keterampilan. Dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informasi. Dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.

Negara miskin menghadapi masalah klasik, pertumbuhan versus distribusi pendapatan. Isu mendasarnya adalah tidak hanya bagaimana meningkatkan pertumbuhan PDB atau PNB namun juga siapa yang membuat PDB atau pertumbuhan ekonomi tersebut tumbuh. Bila pertumbuhan terutama disumbangkan oleh segelintir orang (golongan kaya), maka merekalah yang paling mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi tersebut, sementara kemiskinan dan distribusi pendapatan semakin memburuk. Namun, bila pertumbuhan disumbang oleh banyak orang, maka buah dari pertumbuhan ekonomi akan dirasakan merata. Banyak negara sedang berkembang mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi tetapi tidak membawa manfaat bagi penduduk miskinnya. Ini dialami oleh ratusan juta penduduk di Afrika, Asia,

dan Amerika Latin, dimana tingkat kehidupannya relatif berhenti dan bahkan anjlok bila di nilai riil.

Beban kemiskinan paling besar terletak pada kelompok tertentu. Kaum wanita pada umumnya merupakan pihak yang dirugikan. Dalam rumah tangga miskin, kaum wanita sering menjadi pihak yang menanggung beban kerja yang lebih banyak daripada kaum pria. Demikian pula dengan anak-anak mereka juga menderita akibat adanya ketidakmerataan tersebut dan kualitas hidup mereka terancam oleh karena tidak tercukupinya gizi, pemerataan kesehatan, dan pendidikan.

Selain itu timbulnya kemiskinan sangat sering terjadi pada kelompok-kelompok mayoritas tertentu. Kemiskinan berbeda dengan ketimpangan distribusi pendapatan. Kemiskinan berkaitan dengan standar hidup yang absolut dari masyarakat tertentu, sedangkan ketimpangan mengacu pada standar hidup relatif dari seluruh masyarakat pada tingkat ketimpangan yang maksimum, kekayaan dimiliki oleh satu orang saja, dan tingkat kemiskinan sangat tinggi.

B. Kemiskinan Dalam Islam

Pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat tentunya tidak menghendaki adanya kemiskinan. Islam sebenarnya sudah sangat jelas mengatur masalah kemiskinan. Hanya saja bagaimana kita mau melaksanakannya. Mengatasi kemiskinan tentu saja tidak bisa

hanya dengan cara parsial, namun harus menyeluruh, yakni dengan mengganti sistem kapitalis dengan sistem islam.

Namun sayangnya kebijakan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan ini belum sesuai dengan sistem yang ada dalam islam. Daerah Sumatera Utara masih banyak terdapat kesenjangan antara masyarakat miskin dengan kaya. Artinya pemerintah belum tegas dalam perannya memperhatikan hak masyarakat miskin yang ada di dalam harta orang kaya.

Islam memiliki sistem ekonomi yang secara fundamental berbeda dari sistem ekonomi lainnya. Ia memiliki akar dalam syariat yang membentuk pandangan dunia sekaligus sasaran-sasaran dan strategi (*maqashid asy-syariah*) yang berbeda dari sistem-sistem sekuler yang menguasai dunia saat ini.

C. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Persoalan pertumbuhan ekonomi telah mendapat perhatian yang besar sejak beberapa abad yang silam. Pertumbuhan ekonomi dibutuhkan dan merupakan sumber utama peningkatan

standar hidup penduduk yang jumlahnya terus meningkat. Dengan kata lain, kemampuan dari suatu Negara untuk meningkatkan standar hidup penduduknya adalah sangat tergantung dan ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi jangka panjangnya.⁴

Pertumbuhan ekonomi membutuhkan lingkungan politis yang dapat menciptakan insentif untuk investasi, sistem hukum yang melindungi hak-hak milik, dan perlindungan masyarakat umum terhadap korupsi, penyuapan, pencurian, dan pengambilan alih hasil-hasil dari investai mereka.⁵

Secara umum pertumbuhan ekonomi di defenisiskan sebagai peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya di ukur dengan menggunakan data produk domestik bruto atau pendapatan atau output per kapita. Produk domestik bruto adalah total nilai pasar dari barang-barang akhir dan jasa- jasa yang dihasilkan di dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu.

⁴ Muana Nanga, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 279.

⁵ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta Utara: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 287. ,

Pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan dalam Al-Qur'an

Surat Hud Ayat 61 sebagai berikut:

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ
إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا
فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوَبُّوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (Doa hamba-Nya)."

Lafadz *Imarah* dalam ayat tersebut, bermakna pertumbuhan atau kebangkitan masyarakat dalam segala aspek kehidupan, dan inilah yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi. *Imarah* dimaksudkan bukan hanya sekedar mengejar pertumbuhan materi, tetapi mencakup nilai-nilai spiritual, yaitu beribadah kepada Allah SWT.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Jadi, persentase pertambahan output itu haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut. Sebuah pertumbuhan ekonomi haruslah bersumber dari proses intern perekonomian tersebut.

1. Faktor- Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

a. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya.

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu Negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Di dalam setiap Negara dimana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi di luar sektor utama, yaitu sektor dimana kekayaan alam terdapat. Kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli dan kekurangan pengetahuan para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern di satu pihak, dan terbatasnya pasar bagi berbagai jenis kegiatan ekonomi di pihak lain, membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi.⁶

b. Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan Negara itu menambah produksi.

⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 429.

Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi.

c. **Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat**

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di Negara- Negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi.⁷

2. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

a) Teori Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

1) Abu Hanifa (80-150 H/699-767 M)

Abu Hanifa menyumbangkan beberapa konsep ekonomi, salah satunya adalah *salam* , yaitu suatu bentuk transaksi dimana antara pihak penjual dan pembeli sepakat bila barang yang dibeli dikirimkan setelah dibayar secara tunai pada waktu kontrak disepakati. Abu Hanifa mengkritisi prosedur kontrak tersebut yang cenderung mengarah pada perselisihan antara

⁷ *Ibid*, hlm 432.

yang memesan barang dengan cara membayar lebih dulu, dengan orang yang membelikan barang.⁸

2) Abu Yusuf (113-182 H/731-798 M)

Abu Yusuf menekankan pentingnya prinsip keadilan, kewajaran, dan penyesuaian terhadap kemampuan membayar dalam perpajakan, serta perlunya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara. Ia juga membahas teknik dalam sistem pemungutan pajak, serta perlunya sentralisasi pengambilan keputusan dalam administrasi perpajakan. Menurutnya, negara memiliki peranan besar dalam menyediakan barang/fasilitas publik, yang dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi, seperti: jalan, jembatan, bendungan dan irigasi.⁹

3) Harith bin Asad Al-Muhasibi (w.243 H/859 M)

Harith bin Asad Al-Muhasibi menulis buku berjudul *Al-Makasib* yang membahas cara-cara memperoleh pendapatan sebagai mata pencaharian melalui perdagangan, industry dan kegiatan ekonomi produktif lainnya. Pendapatan ini harus diperoleh secara baik dan tidak melampaui batas/berlebihan. Laba dan upah tidak boleh dipungut atau dibayarkan secara

⁸ Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta:Kencana, 2012), hlm 355.

⁹ Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2014), hlm ``105.

zalim, sementara menarik diri dari kegiatan ekonomi bukanlah sikap muslim yang benar-benar islami.¹⁰

b) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud.¹¹

Adam Smith memaparkan tentang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dengan memandang kepada:

- a. Adanya hukum alam.
- b. Peningkatan daya produktivitas tenaga kerja berhubungan dengan: meningkatnya keterampilan kerja, penghematan waktu dalam memproduksi barang, dan penemuan mesin yang sangat menghemat tenaga.
- c. Proses penumpukan modal.

¹⁰ *Ibid*, hlm `108.

¹¹ *Ibid*, hlm 433.

- d. Tingkat keuntungan akan semakin menurun manakala tingkat persaingan semakin tinggi.¹²

c) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu di tunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan inovasi baru.

d) Teori David Ricardo

Suatu perekonomian menurut Richardo memiliki ciri sebagai berikut:

1. Tanah (sumber daya alam) terbatas jumlahnya.
2. Tenaga kerja/penduduk meningkat atau menurun sesuai dengan tingkat upah batas minimal

¹² Iskandar Putong, *Economics*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm 414.

3. Akumulasi modal akan terjadi apabila tingkat keuntungan pemilik modal meningkat diatas tingkat keuntungan minimal untuk melakukan investasi.
4. Kemajuan teknologi selalu meningkat akan tetapi berhenti tanpa perkembangan yang berarti, terutama teknologi efisiensi pangan.¹³

e) Teori pertumbuhan jalur cepat yang disinergikan

Teori pertumbuhan jalur cepat (Turnpike) di perkenalkan oleh Samuelson (1995). Setiap Negara/wilayah perlu melihat sektor/komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *Competitive Advantage* untuk dikembangkan. Artinya dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu yang relative singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar.¹⁴

3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Dalam kajian ekonomi islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi islam klasik. Islam mendefenisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut islam merupakan

¹³ *Ibid*, hlm 415.

¹⁴ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005), hlm 54.

hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.¹⁵

Dengan demikian, pembangunan ekonomi menurut islam bersifat multidimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut islam menyatu secara integral.¹⁶

D. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedangkan pembangunan berdimensi lebih luas dari sekadar peningkatan pertumbuhan ekonomi. Manusia seharusnya merupakan hakikat

¹⁵ Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2000), hlm 128.

¹⁶ Rizal Muttaqin, *Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol 1.No.2 November 2018), hlm 119.

tujuan pembangunan, sulit dikatakan ada pembangunan bila kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan masih substansial.

Salah satu indikator yang populer untuk mengukur kinerja pembangunan manusia adalah HDI (*Human Development Index*) atau indeks pembangunan manusia mencoba mengukur kinerja pembangunan manusia dengan skala 0 hingga 1. IPM merupakan indeks gabungan dari tiga indikator: *longevity* sebagai ukuran harapan hidup, pengetahuan (*Knowledge*) yang diukur dengan kombinasi melek huruf dewasa dan gabungan rasio pendidikan tinggi primer, sekunder, tersier bruto, dan standar hidup layak sebagaimana diukur dengan PDB riil per kapita.¹⁷

Menurut *Human Development Report* 2007-2008, IPM Indonesia sebesar 0,728, berada dalam peringkat 107 dari 177 negara yang disurvei oleh UNDP. Bila dirinci, IPM tersebut merupakan gabungan indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks PDB berdasarkan PPP. Dengan rekor pembangunan manusia seperti itu, Indonesia sudah jauh tertinggal dibanding negara-negara tetangga. Dengan tingkat dan peringkat IPM seperti ini, Indonesia masih tergolong negara dengan taraf menengah dalam rekor pembangunan manusia.¹⁸

¹⁷ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hlm 146.

¹⁸ *Ibid*, hlm 148.

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. Evolusi dalam paradigma pembangunan tersebut didasarkan pada perspektif bank dunia dan pakar ekonomi pembangunan. Evolusi tersebut melibatkan beberapa dimensi analisis dan implikasi kebijakan.

Sebagai tolak ukur sumber daya manusia, secara konseptual HDI adalah perhitungan dalam formula tertentu yang memadukan tiga komponen utama, yakni:

1. Kualitas hidup material yang di wakili oleh indikator tingkat pertumbuhan ekonomi per kapita tahunan.
2. Kondisi kesehatan penduduk yang diwakili oleh indikator usia harapan hidup.
3. Kondisi pendidikan. Indikator wakilnya pada awalnya hanya tingkat melek huruf, namun kemudian diperluas ke sejumlah indikator pendidikan lainnya.

Sekurang-kurangnya ada tiga masalah besar yang merupakan persoalan paling mendasar yang harus segera di benahi. Adapun ketiga masalah besar itu yakni: minimnya sumber daya manusia yang berkualitas yang terutama disebabkan oleh masih lemahnya kinerja pendidikan maupun kualitas pendidikan itu sendiri, keterbatasan infrastruktur, dan kelemahan kerangka kelembagaan.

Berbagai dimensi tersebut dibagi dalam tujuan-tujuan pembangunan ekonomi teori-teori pertumbuhan makro ekonomi, akumulasi modal, negara dan pasar.

1. Tujuan Pembangunan.

Pada mulanya upaya pembangunan negara sedang berkembang diidentikkan dengan upaya meningkatkan pendapatan perkapita, atau populer disebut strategi pertumbuhan ekonomi. Semula banyak yang beranggapan bahwa hal yang membedakan antara negara maju dengan negara sedang berkembang adalah pendapatan rakyatnya.

Dimensi tujuan pembangunan menjelaskan bagaimana urutan tahapan evolusi pengukuran ekonomi pembangunan, dari awal kemunculan teori ekonomi pembangunan yang mengukur terjadinya pembangunan dilihat dari tingkat output melalui Produk Domestik Bruto (PDB) berkembang menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), mengatasi kemiskinan dengan paradigma dan kapabilitas, kebebasan, hingga pembangunan berkelanjutan.

2. Dari Akumulasi Modal Hingga Modal Manusia.

Dimensi akumulasi modal menunjukkan tahapan evolusi akumulasi modal dalam teori pembangunan. Generasi pertama ekonomi pembangunan lebih menekankan kepada pengakumulasian modal fisik seperti yang tercerminkan dalam teori pertumbuhan Solow pada tahun 1957.

3. Negara dan Pasar

Peran serta hubungan negara dan pasar dalam pembangunan pun terus berubah seiring dengan waktu. Generasi pertama pembangunan menekankan perlunya aksi pembangunan berupa koreksi dan upaya-upaya koordinasi alokasi sumber daya alam yang terpusat oleh pemerintah.

2. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Islam

Ada empat filosofi dasar-dasar pendekatan islam dalam pembangunan, yaitu: Tauhid, Rububiyah, Khilafah, dan Tazkiyah, serta fitur penting dari konsep pembangunan islam, sebagai berikut:

1. Pembangunan Ekonomi dalam islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral, dan material.

Pembangunan merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan dan nilai.¹⁹

2. Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan budayanya. Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan objek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia.
3. Pembangunan Ekonomi melibatkan sejumlah perubahan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dan seimbang satu sama lain.

D. Teori Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan.

Adam Smith mengenai corak pertumbuhan ekonomi mengatakan bahwa apabila pembangunan ekonomi sudah terjadi,

¹⁹ Maya Masita Septiarini, *Analisis I-HDI di Jawa Timur*, (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol.4 No. 5 Mei 2017), hlm 384.

maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif. Apabila pasar berkembang, pembagian kerja dan spesialisasi kerja akan terjadi dan belakangan akan menimbulkan kenaikan produktivitas. Kenaikan pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan tersebut dan perkembangan penduduk, akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih besar.²⁰

Kesimpulannya apabila Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka akan mengurangi Tingkat Kemiskinan.

Menurut Faisal Basri (2009), salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pembangunan manusia seutuhnya di suatu negara adalah indeks pembangunan manusia. IPM digunakan untuk mengklasifikasi apakah sebuah Negara adalah Negara maju, Negara berkembang, dan Negara terbelakang. Semakin tinggi IPM maka semakin baik hasil yang dibuahkan pembangunan manusia yang ada di Negara bersangkutan. Secara implisit, IPM menegaskan adanya hubungan yang sangat kuat dan langsung antara kondisi pendidikan dan kesehatan di satu pihak, dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dipihak lain. Antara pertumbuhan ekonomi, kualitas kesehatan dan pendidikan terdapat hubungan timbal balik secara berkesinambungan.²¹

Kesimpulannya apabila Indeks Pembangunan Manusia meningkat maka akan mengurangi Tingkat Kemiskinan.

²⁰ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta:Kencana, 2011), hlm 80.

²¹ Faisal Basri, Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 88.

2. Penelitian Terdahulu.

Untuk menguat penulis dalam membuat suatu hasil dari penelitian tersebut, maka Salah satu penelitian terdahulunya yang dikutip oleh si peneliti yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu.

No.	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Ahmad Syaifullah, Nazaruddin Malik (Jurnal Ilmu Ekonomi 2017).	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel PDB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN.
2.	Desi Yulianti (State Islamic University 2005)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Upah terhadap Kemiskinan di Provinsi DIY.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya suatu pembangunan yang menuju kearah yang lebih baik lagi akan mengurangi tingkat kemiskinan
3.	Umaruddin Umar, Diraimita (Jurnal Ekonomi Regional, 2018).	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan	Hasil penelitian menyatakan Jumlah Penduduk berpengaruh secara signifikan dan

		Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.	negatif terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.
4.	Yeni Anggraini (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016).	Pengaruh pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara periode 1994-2013.	Hasil penelitian menyatakan bahwa pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.
5.	Kiki Rezki Amelia (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016)	Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2004-2013.	Hasil penelitian menyatakan bahwa Variable Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Ahmad Syaifullah, Nazaruddin Malik

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama memiliki variabel x2 Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal variabel x1 adalah PDB sedangkan variabel x1 peneliti adalah pertumbuhan ekonomi.

2. Desi Yulianti

Persamaan penelitian Desi Yulianti dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama memiliki variabel x yaitu pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia dan variabel y kemiskinan. Dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, lokasi penelitian terdahulu terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan lokasi peneliti terletak di Sumatera Utara.

3. Umaruddin Umar, Diramita.

Persamaan penelitian Umaruddin Umar dengan penelitian peneliti adalah memiliki variabel x yang sama yaitu variabel pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya Umaruddin Umar melakukan penelitian di ASEAN, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Provinsi Sumatera Utara.

4. Yeni Anggraini.

Persamaan penelitian Yeni Anggraini dengan penelitian peneliti adalah memiliki lokasi yang sama, yaitu di Sumatera Utara, memiliki variabel x yang sama yakni variabel pertumbuhan ekonomi, dan memiliki variabel y yang sama yakni kemiskinan, dan memiliki teknik analisis data yang sama. Dan perbedaannya adalah terdapat pada tahun penelitian Yeni Anggraini berbeda dengan tahun penelitian peneliti, dan satu variabel x yang berbeda.

5. Kiki Rezki Amelia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti memiliki salah satu variabel x yang sama yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dan memiliki variabel y yang sama yaitu kemiskinan dan melakukan penelitian di lokasi yang sama yaitu lokasi Sumatera Utara. Sedangkan perbedaannya adalah satu variabel x yaitu di penelitian terdahulu adalah Inflasi, sedangkan variabel x peneliti adalah indeks pembangunan manusia, tahun penelitian berbeda antara penelitian terdahulu dengan tahun penelitian peneliti.

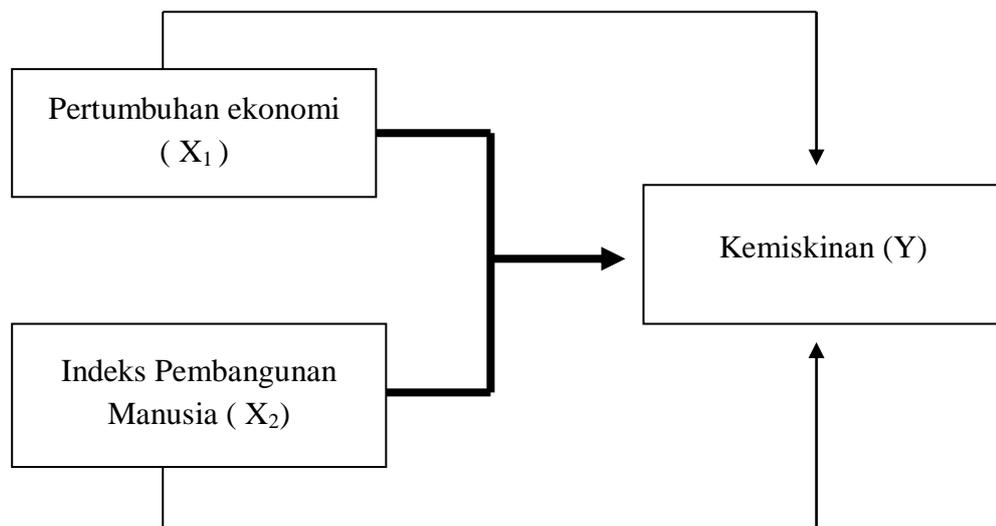
3. Kerangka Pikir.

Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang negatif terhadap kemiskinan, semakin meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan produktivitas yang meningkat sehingga akan menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat, kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi sehingga akan mengurangi Kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang positif terhadap kemiskinan, semakin meningkat indeks pembangunan manusia maka kemiskinan mengalami penurunan. Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan mempunyai hubungan yang sangat erat, dengan stabilnya tingkat Pertumbuhan Ekonomi, maka

Tingkat Kemiskinan pun berkurang begitu juga dengan Indeks Pembangunan Manusia yang stabil akan dapat mengurangi tingkat Kemiskinan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada skema kerangka pikir dibawah ini:

Skema Kerangka Pikir.



Keterangan:

- = Hubungan secara Simultan
- = Hubungan secara Parsial.

4. Hipotesis.

Hipotesis adalah pendapat, jawaban, atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.²²

²² Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm 58.

Berdasarkan rumusan masalah yang sebagaimana telah diuraikan maka yang menjadi hipotesis yaitu sebagai berikut :

H_{a1} = Terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, dan Kabupaten Nias pada tahun 2005-2017.

H_{a2} = Terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, dan Kabupaten Nias pada tahun 2005-2017.

H_{a3} = Terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, dan Kabupaten Nias pada tahun 2005-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada provinsi Sumatera Utara dengan tiga kabupaten dari Tahun 2005-2017. Penelitian ini telah dilakukan pada Januari 2019 sampai dengan November 2019.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan antara bagian dan fenomena tersebut. ¹ Yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. ²

Jenis penelitiannya adalah data Panel. Data Panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*Cross Section*). Data runtun waktu biasanya meliputi satu objek/individu (misalnya harga saham, kurs mata uang, SBI, atau tingkat Inflasi), tetapi meliputi beberapa periode (bisa harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan).

Data yang digunakan diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, meliputi 3 Kabupaten yaitu Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing

¹ Boedi Abdullah, Beni Ahmad Soebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm 31.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), hlm 91.

Natal, dan Kabupaten Nias tahun 2005-2017, yang meliputi data Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Nias tahun 2005-2017.

3. **Populasi dan Sampel.**

a. Populasi.

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.³ Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan sifatnya populasi dapat digolongkan menjadi dua pertama, populasi homogen yaitu sumber data yang unsurnya memiliki sifat yang sama sehingga tidak perlu mempersoalkan jumlahnya secara kuantitatif. Kedua populasi heterogen yaitu sumber data yang unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang berbeda sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya.⁴

Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia pada Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2017.

b. Sampel.

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu.⁵ Atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun kriteria dalam pengumpulan sampel yaitu tersedianya laporan Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm 30.

⁴ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 9.

⁵ *Ibid*, hlm

Sampel dalam penelitian ini yaitu data Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, di Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, dan Kabupaten Nias tahun 2005-2017. Maka dari jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 sampel dengan tiga kabupaten, yaitu kabupaten Tapanuli Selatan, kabupaten Mandailing Natal, dan kabupaten Nias.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Non-Purposive Sampling*, yaitu sampel jenuh. Menurut Rosadi Ruslan, sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel.⁶

2. Sumber Data.

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁷ Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

Data yang dihimpun adalah data Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia. Semua data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Sumatera Utara dalam angka berbagai edisi yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

⁶Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 143.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm 172.

3. Teknik Analisis Data.

a. Uji Estimasi Data Panel.

1. Model Common Effect

Model Common Effect adalah model untuk meregresi data panel berdasarkan asumsi. Karena regresi yang sederhana maka model Common Effect ini juga relative mudah untuk di bentuk atau dilakukan.⁸

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*).

Model efek tetap adalah model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama.⁹

3. Model Efek Random (*Random Effect Model*).

Pada model ini diasumsikan bahwa perbedaan intrsep dan konstanta disebabkan oleh residual/error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random/acak.¹⁰ perbedaan antar individu dan antar waktu dicerminkan lewat *error*. Teknik ini juga memperhitungkan *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

Untuk menentukan teknik yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel yang digunakan yaitu:

a) Uji Chow (uji statistik F)

Digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *Common Effect*.

⁸ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), hlm 107.

⁹ *Ibid*, hlm 121.

¹⁰ *Ibid*, hlm 153.

b) Uji Hausman

Digunakan untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect*.

b. Uji Asumsi Klasik.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standard deviasi, modus dan lain-lain.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya.¹¹ Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai $p \geq 0.05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika $p < 0.05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal nilai p juga dapat dilihat dari olmogrov Simirnov Z.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah terdapat Suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu multikolinearitas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8 maka variabel bebas

¹¹Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Ekonomi* (Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012), hlm. 181.

tersebut tidak memiliki suatu masalah atau persoalan multikolinearitas, begitu juga dengan sebaliknya.¹²

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu untuk mengetahui adanya masalah auto korelasi pada suatu model regresi. Tetapi uji ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah Uji Durbin Watson (UJI DW). Uji ini dapat digunakan bagi sembarang sampel

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika d terletak dL maka du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.¹³

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

¹²Achmad Naufal Fachreza, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi di Kabupaten Provinsi Jawa Timur 2011-2015*, Jurnal, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.

¹³Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hal. 134.

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$p\text{-value} > \alpha = H_a \text{ diterima}$$

$$p\text{-value} < \alpha = H_0 \text{ ditolak}$$

c. Uji Hipotesis.

1. Uji parsial (Uji t).

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹⁴

Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai Prob. F hitung (ditunjukkan pada Prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

2. Uji signifikan simultan (uji F).

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹⁵ Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variable independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

¹⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm 244.

¹⁵ *Ibid*, hlm 245.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka variasi dalam variabel independen dapat menjelaskan dengan baik variabel dependen.

d. Uji Regresi Berganda.

Regresi dapat dikatakan berganda jika variasi peubah yang akan diperkirakan, dijelaskan oleh variasi dari beberapa peubah penjelas (lebih dari satu peubah) artinya terdapat beberapa variable independen yaitu X_1, X_2 yang mempengaruhi satu variable dependen (Y).

Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$K = \beta_0 + \beta_1 PE + \beta_2 IPM + e$$

Keterangan :

K = Kemiskinan.

B_0 = Konstanta.

PE = Pertumbuhan Ekonomi.

IPM = Indeks Pembangunan Manusia.

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien.

e = Error.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

Di zaman pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan suatu pemerintah yang bernama *Gouvernement van Sumatera*, yang meliputi seluruh Sumatera, dikepalai oleh seorang *Gouverneur* berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan keresidenan. Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintahan yaitu Provinsi Sumatera Utara yang dikepalai oleh seorang Gubernur dan terdiri dari daerah administratif Keresidenan yang dikepalai oleh seorang residen.

Dalam perkembangan selanjutnya, melalui UU No.10 Tahun 1948 tanggal 15 April 1948, pemerintah menetapkan Sumatera menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, yaitu:

- a. Provinsi Sumatera Utara yang meliputi Keresidenan Aceh, Sumatera Timur, dan Tapanuli.
- b. Provinsi Sumatera Tengah yang meliputi Keresidenan Sumatera Barat, Riau, dan Jambi.
- c. Provinsi Sumatera Selatan yang meliputi Keresidenan Bengkulu, Palembang, Lampung, dan Bangka Belitung.

1. Letak Geografis dan Iklim

Provinsi Sumatera Utara berada dibagian barat Indonesia terletak pada garis 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain, di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Terletak dengan garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong kedalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter diatas permukaan laut, beriklim cukup panas bias mencapai $30,1^{\circ}\text{C}$. Sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landau, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian yang suhu minimalnya bias mencapai $21,4^{\circ}\text{C}$. Sebagaimana provinsi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan November sampai dengan Maret dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan April sampai dengan September, diantara kedua musim itu diselingi oleh musim pancaroba.

B. Gambaran Umum Kabupaten

1. Kabupaten Tapanuli Selatan

Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebuah kabupaten di Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kotanya adalah Sipirok. Kabupaten ini awalnya merupakan kabupaten yang amat besar dan beribu kota di Padangsidimpuan. Daerah-daerah yang telah berpisah dari Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Mandailing Natal, kota Padangsidimpuan, Padang Lawas Utara, dan Padang Lawas Selatan. Setelah pemekaran, ibu kota kabupaten ini pindah ke Sipirok.

Di Kabupaten ini terdapat objek wisata Danau Marsabut dan Danau Siais. Bahasa yang digunakan masyarakatnya adalah bahasa Batak Angkola. Agama mayoritas penduduknya adalah Islam. Sebuah lapangan terbang terdapat di Kecamatan Aek Godang.

2. Kabupaten Mandailing Natal

Kabupaten Mandailing Natal merupakan daerah penyangga antara dua komunitas yang berbeda sistem kekerabatannya, yaitu Batak Toba di Tapanuli Utara yang menganut sistem Patrilineal dan Minangkabau yang menganut sistem Matrilineal di Sumatera Barat. Sebagai komunitas penyangga dua kebudayaan, masyarakat Mandailing mengalami proses akulturasi nilai-nilai budaya dari kedua komunitas tersebut melalui kontak budaya yang intensif. Mereka dapat memperkaya budi pekertinya antara lain berupa kepribadian yang menonjolkan kelugasan dan ketegaran dari Utara dan kecerdikan dari Selatan.

Kabupaten Mandailing Natal diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 9 Maret 1999 di kantor Gubernur Sumatera Utara, Medan. Dalam rangka mensosialisasikan Kabupaten Mandailing Natal, Bupati Mandailing Natal, Amru Daulay, SH menetapkan akronim nama Kabupaten Mandailing Natal sebagai Kabupaten Madina yang Madani dalam surat tanggal 24 April 1999.

3. Kabupaten Nias

Masyarakat suku Nias hidup dalam lingkungan adat dan kebudayaan yang masih tinggi. Hukum adat Nias secara umum disebut fondrako yang mengatur segala segi kehidupan mulai dari kelahiran sampai kematian. Dan masyarakat Nias kuno hidup dalam budaya megalitik dibuktikan oleh peninggalan sejarah berupa ukiran pada batu-batu-batu besar yang masih ditemukan di wilayah pedalaman pulau ini sampai sekarang.

Dulu orang Nias mengenal beberapa lapisan sosial yang cukup tajam. Nias pernah mencapai tingkat perkembangan kebudayaan megalitik yang mengagumkan. Hasil karya budaya itu sampai sekarang masih ditemui sisa-sisanya, seperti meja dan kursi batu, tugu-tugu dan arca arwah serta omo hada yang didirikan diatas batu-batu besar pipih dan dengan tiang-tiang kayu besar, penuh pula ukiran-ukiran kuno.

C. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Kemiskinan

Secara etimologis, kemiskinan berasal dari kata “miskin” yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan.¹ Kemiskinan secara umum dipahami dengan suatu permasalahan yang selalu dikaitkan dengan sektor ekonomi masyarakat. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang hidup di bawah standar kebutuhan minimum yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok pangan yang membuat seseorang cukup untuk bekerja dan hidup sehat berdasarkan kebutuhan beras dan gizi.

Secara ekonomi kemiskinan mempunyai defenisi sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik. Manusia dikatakan miskin karena alasan ekonomi yang biasanya berkaitan dengan kemiskinan yang diperoleh tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari yang berhubungan dengan rendahnya tingkat pendapatan.

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terjadi kekurangan hal yang biasa untuk dimiliki seperti makanan, pakaian dan tempat berlindung yang berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang dapat mengatasi kemiskinan itu sendiri serta mendapat kehormatan yang layak sebagai warga Negara.

¹ Novita Dewi, *Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*, (JOM Fekon, Vol.4 No.1, 2017), hlm 873.

Untuk mengukur kemiskinan Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan tersebut kemiskinan di pandang sebagai ketidakmampuan dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Maka penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Menurut tingkat kemiskinan ini diikuti dengan berbagai program pemerintah yang terus memberdayakan masyarakat melalui berbagai kegiatan diantaranya, program penanggulangan kemiskinan di perkotaan (P2KP), program bantuan langsung masyarakat (BLM), program keluarga berencana (KB), dan program keluarga harapan (PKH).

Selain program pemerintah, penurunan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara ini juga diikuti dengan terbukanya perusahaan-perusahaan baru salah satunya adalah perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) di Sarulla. Proyek mega raksasa ini tentunya banyak membawa dampak positif bagi penurunan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di defenisikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa bagi penduduknya. Kemampuan ini diikuti dengan kemajuan negara tersebut dalam penggunaan teknologi, penyesuaian kelembagaan, serta ideologi.

Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi akan terus berlangsung secara komulatif. Pertumbuhan penduduk akan menambah pasar. Namun pendapat ini di tentang oleh Ricardo dan Mill. Keduanya berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang besar akan menyebabkan perekonomian akan kembali ke titik terendah, karena tingkat upah akan menurun.

Adapun hubungan antara Pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan.

3. Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia merupakan sebuah proses perubahan kualitas manusia menuju kehidupan yang lebih baik, khususnya dalam mengakses nilai pembangunan seperti memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari

besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu Negara tetapi juga harus diukur dari tingkat pencapaian pembangunan manusia itu sendiri. Pembangunan manusia perlu mendapat perhatian serius karena banyak Negara berkembang termasuk Indonesia yang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi gagal mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan kemiskinan.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel memiliki tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Uji *Chow*, Uji *Hausman*, Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, Hasil Uji Hipotesis, yaitu Uji t, Uji f, dan Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Regresi Linier Berganda.

A. Hasil Estimasi

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *Common Effect Model (Pooled Least Square)* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *Fixed Effect Model* dengan menambah variabel *dummy* pada data panel. Ketiga, *Random Effect Model* dengan menghitung *error* dari data panel menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Ketiga model tersebut diuji satu per satu, di bawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut:

Tabel 4.1
Uji Model Estimasi

Model	Vaeriable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	245314.1	258877.4	0.947607	0.3496
	PDRB	23176.90	10505.97	2.206069	0.0338
	IPM	-2019.833	3540.580	-0.570481	0.5719
Fixed Effect	C	233579.9	227549.4	1.026502	0.3119
	PDRB	52126.34	12290.45	4.241207	0.0002
	IPM	-4289.940	3175.561	-1.350924	0.1856
Random Effect	C	245314.1	227258.0	1.079452	0.2876
	PDRB	23176.90	9222.767	2.513009	0.0166
	IPM	-2019.833	3108.133	-0.649854	0.5199

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Setelah melakukan uji estimasi Tabel 4.1 diatas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat, pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan uji lainnya, yaitu *uji chow (Likelihood Ratio)*, *Hausman Test* dan *Uji LM (Langrange Multiplier)*.

a. *Uji Chow (Likelihood Ratio)*

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *uji chow*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0 = \text{common effect model yang paling sesuai}$

$H_a = \text{fixed effect model yang paling sesuai}$

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 t_{\text{tabel}} = H_0$ di tolak

$X_2 < X_2 t_{\text{tabel}} = H_0$ diterima

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.357279	(2,34)	0.0045
Cross-section Chi-square	12.390118	2	0.0020

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9

Dari hasil output diperoleh hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai *chi-square* hitung adalah 12.390118 dan nilai *chi-square* nilai df 2 dengan α 0,05 adalah sebesar 5,991. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai *chi-square* hitung 12.390118 > nilai *chi-square* tabel 5,991. Maka model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect*.

b. *Hausman Test*

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah hausman test. Dalam uji ini model yang akan dibandingkan adalah *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random effect model}$ yang paling sesuai

$H_a = \text{fixed effect model}$ yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 t_{\text{tabel}} = H_0$ di tolak

$X_2 < X_2 t_{\text{tabel}} = H_0$ diterima

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.714558	2	0.0017

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9

Dari hasil output diperoleh hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0017. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai probabilitas sebesar $0.0017 < 0,05$. Maka model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect*.

Jadi kesimpulan dari pemilihan estimasi model data panel dengan menggunakan uji chow dan uji hausman yaitu tahap pemilihan yang paling tepat untuk tiga model penelitian pada memperlihatkan bahwa model *fixed effect* adalah metode yang paling baik daripada *common effect* dan *random effect*.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Uji statistik deskriptif dapat dilakukan dengan cara mencari mean, median, maksimum, minimum, standar eror, kurtosis, skewness, probability, sum, sum sq.dev, dan observations.

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KEMISKINAN	PDRB	IPM
Mean	240722.3	5.824359	69.10590
Median	262560.0	6.240000	69.51000
Maximum	346374.0	6.810000	73.77000
Minimum	109121.0	3.330000	63.42000
Std.Dev	63097.93	0.937625	2.782217
Skewness	-0.331975	-1.136809	-0.315080
Kurtosis	2.011591	3.474297	2.341913
Jarque-Bera	2.303894	8.765731	1.349042
Probability	0.316021	0.012490	0.509400
Sum	9388170.	227.1500	2695.130
Sum Sq.Dev	1.51E+11	33.40736	294.1477
Observations	39	39	39

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9

Berdasarkan statistik deskriptif variabel penelitian yang disajikan pada Tabel 4.4 diatas, maka diinterpretasikan sebagai berikut:

Kemiskinan memiliki nilai minimum sebesar 109121.0, nilai maximum sebesar 346374.0. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 240722.3 dan standar deviasi sebesar 63097.93. Produk Domestik Regional Bruto memiliki nilai minimum sebesar 3.330000, nilai maximum sebesar 6.810000. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata 5.824359 dan standar deviasi sebesar 0.937625. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai minimum sebesar 63.42000, nilai maximum sebesar 73.77000. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 69.10590 dan standar deviasi sebesar 2.78221.

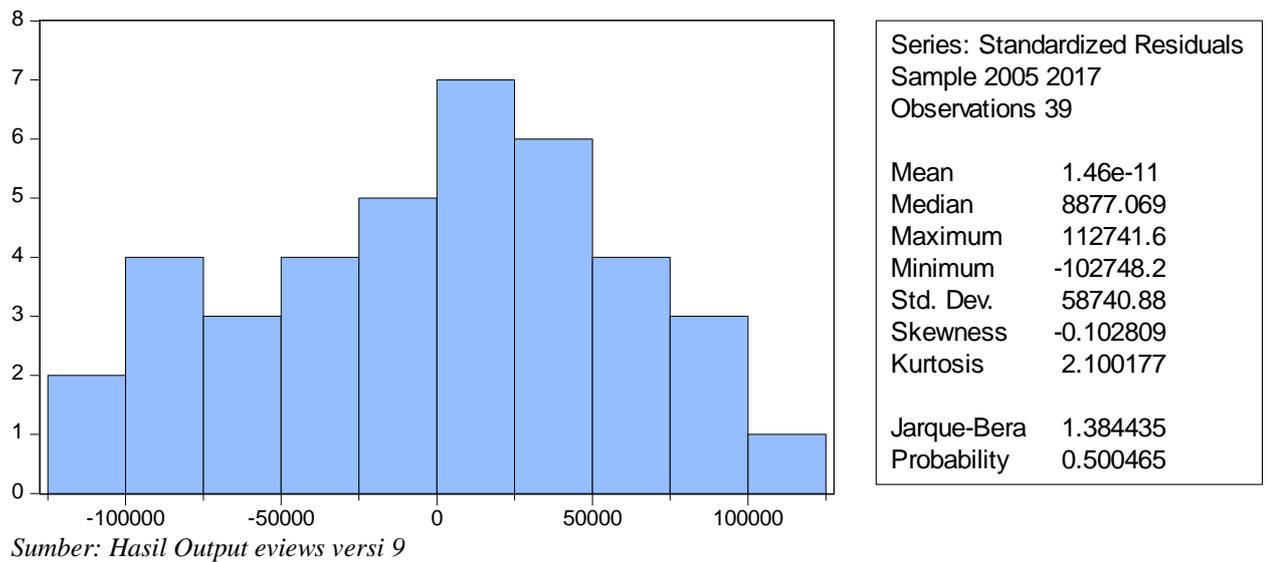
2. Uji Normalitas

Uji Normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan metode J-B (*Jarque Bera*) test dimana jika nilai probabilitas J-B (*Jarque Bera*) hitung lebih besar dari tingkat alpha 5 persen maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya.

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.1 diatas diperoleh nilai probability J-B hitung sebesar 0,500465. Nilai ini lebih besar dari alpha 0,05 atau $0,500465 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah terdapat Suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu multikolinearitas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8

maka variabel bebas tersebut tidak memiliki suatu masalah atau persoalan multikolinearitas, begitu juga dengan sebaliknya.²

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

	PDRB	IPM
PDRB	1.000000	-0.110674
IPM	-0.110674	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas karena koefisien antar variabel independen berada diatas syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,8 persen. Pertumbuhan Ekonomi dan IPM mempunyai korelasi sebesar 1.000000. Korelasi ini berada diatas 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut³:

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

²Achmad Naufal Fachreza, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi di Kabupaten Provinsi Jawa Timur 2011-2015*, Jurnal, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.

³Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal. 82.

- Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika d terletak d_L maka d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.369221	Mean dependent var	240722.3
Adjusted R-squared	0.295012	S.D. dependent var	63097.93
S.E. of regression	52979.29	Akaike info criterion	24.71240
Sum squared resid	9.54E+10	Schwarz criterion	24.92568
Log likelihood	-476.8918	Hannan-Quinn criter.	24.78892
F-statistic	4.975399	Durbin-Watson stat	0.728510
Prob(F-statistic)	0.002883		

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil Tabel 4.6 diatas diperoleh nilai DW sebesar 0.728510 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data (n) = 39 dan jumlah variabel (k) = 3 diperoleh nilai d_L sebesar 1.3283 dan d_U sebesar 1.6575 dimana $(4-d_U)$ diperoleh hasil sebesar 2.3425, karena nilai DW = 0.728510 terletak antara $d_U = 1,6575$ dan $(4-d_U) = 2.3425$, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_a$ diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$ ditolak

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	52126.34	12290.45	4.241207	0.0002
IPM	-4289.940	3175.561	-1.350924	0.1856
C	233579.9	227549.4	1.026502	0.3119

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil tabel 4.7 uji heteroskedastisitas diatas nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari α (*alpha*) 0,05, dimana Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 0.0002 dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0.1856 lebih kecil dari 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

C. Uji Hipotesis

a. Uji t-test (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai prob. t-statistik lebih kecil dari tingkat signifikan (0,05) maka suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t-test dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Uji t-test

Variabel	Coefficient	Prob	$\alpha = 5\%$	Kesimpulan
(Constant)	233579.9	0.3119	0.05	-
Pertumbuhan Ekonomi	521626.34	0.0002	0.05	Signifikan
Indeks Pembangunan Manusia	4289.940	0.1856	0.05	Tidak signifikan

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel diatas, apabila nilai prob. t-statistik lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Sedangkan apabila nilai prob. t- statistic lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Berikut merupakan hasil hasil uji t dari masing-masing variabel bebas:

1. Uji Parsial Terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil Output Eviews pada Tabel 4.8 diatas variabel pertumbuhan ekonomi secara statistik menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dengan nilai probability sebesar $0.0002 < 0,05$, artinya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Umaruddin Usman dan Diramita (2018) yang menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.⁴

Artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan tingkat kemiskinan. Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu, dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), memperluas lapangan pekerjaan, penyebab berpengaruhnya pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dikarenakan minimnya ketersediaan lapangan kerja di Provinsi, rendahnya mutu sumber daya manusia, dan tidak meratanya pembangunan di setiap daerah-daerah.

⁴ Umaruddin Umar, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau*, (Jurnal Ekonomi Regional), Volume 01 Nomor 02, 2018, hlm 14.

2. Uji Parsial Terhadap Variabel Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil Output Eviews pada Tabel 4.8 diatas variabel indeks pembangunan manusia secara statistik menunjukkan hasil yang negative dan tidak signifikan dengan nilai probability sebesar 0.1856, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0.1856 > 0,05$, artinya H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ahmad Syaifullah, Nazaruddin Malik (2017) yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, artinya semakin tinggi indeks pembangunan manusia tidak dapat mengurangi tingkat kemiskinan.⁵

b. Uji F –test (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 3 dan jumlah observasinya adalah 13. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika *p-value* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji F

F-statistic	4.975399
Prob (F-statistic)	0.002883

Sumber: Hasil Output Eviews Versi

⁵ Ahmad Syaifullah, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Asean*, (Jurnal Ilmu Ekonomi), Volume 1,2017, hlm 116.

Pada tingkat alpha 5 persen (0,05) dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} , yang artinya variabel penjelas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , yang artinya variabel penjelas secara bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

Dari persamaan diatas maka diperoleh hasil F_{tabel} sebesar 4,11, atau dengan kata lain F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4.975399 > 4,11$). Artinya seluruh variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2005-2017 secara simultan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak dengan variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.369221
Adjusted R-squared	0.295012
S.E. of regression	52979.29
Sum squared resid	9.54E+10
Log likelihood	-476.8918

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas nilai *R-squared* di peroleh sebesar 0.369221. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia mampu menjelaskan variabel kemiskinan sebesar 36,9 persen. Sedangkan sisanya sebesar 63,08 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, yaitu inflasi, sumber daya manusia dan pendapatan daerah.

D. Hasil Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis atau metode statistika dimana untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama. Data ini diolah menggunakan program *eviews 9* . Hasil estimasi dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Estimasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	233579.9	227549.4	1.026502	0.3119
PDRB	52126.34	12290.45	4.241207	0.0002
IPM	-4289.940	3175.561	-1.350924	0.1856

R-squared	0.369221	Mean dependent var	240722.3
Adjusted R-squared	0.295012	S.D. dependent var	63097.93
S.E. of regression	52979.29	Akaike info criterion	24.71240
Sum squared resid	9.54E+10	Schwarz criterion	24.92568
Log likelihood	-476.8918	Hannan-Quinn criter.	24.78892
F-statistic	4.975399	Durbin-Watson stat	0.728510
Prob(F-statistic)	0.002883		

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel diatas, maka persamaan analisis regresi linier berganda penelitian adalah:

$$K = \beta_0 + \beta_1 PE + \beta_2 IPM + e$$

$$K = 233579.9 + 521626.34PE - 4289.940IPM + 227549.4$$

Persamaan hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 233579.9 yang artinya jika nilai koefisien pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia bernilai 0 maka kemiskinan meningkat sebesar 23 persen.
- b. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi adalah 521626.3 artinya jika koefisien pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen, maka kemiskinan akan meningkat sebesar 52 persen. Tanda positif menunjukkan adanya hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan. Artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan meningkat dan jika pertumbuhan ekonomi menurun maka kemiskinan juga ikut menurun.

Hal ini disebabkan karena mahal nya harga-harga kebutuhan pokok, pemerataan pendapatan, dan ketimpangan pendapatan yang berbeda antara orang yang kaya dengan orang yang miskin.

- c. Nilai koefisien indeks pembangunan manusia adalah -4289.940 artinya jika koefisien indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 1 persen sedangkan koefisien pertumbuhan ekonomi tetap atau tidak ada penambahan atau sama dengan nol maka tingkat kemiskinan mengalami penurunan sebesar 42 persen. Tanda negatif menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan.

E. Pembahasan Hasil Model Regresi

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Hasil model regresi linier berganda pada penelitian ini akan dijelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara dan pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Saat pertumbuhan ekonomi meningkat, kemiskinan akan menurun. Pertumbuhan ekonomi diukur dari jumlah output yang mampu dihasilkan oleh suatu daerah. Peningkatan jumlah output akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Selanjutnya, kenaikan per kapita akan meningkatkan jumlah pengeluaran perkapita masyarakat sehingga tingkat kemiskinan akan menurun.

Berdasarkan uji yang dilakukan nilai t hitung yang diperoleh 52126.34, artinya bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1000 jiwa dapat menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 52126.34 persen.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, artinya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka tingkat kemiskinan akan menurun. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien indeks pembangunan manusia adalah sebesar -4289.940, artinya indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat kemiskinan. Jika indeks pembangunan manusia meningkat 1 persen maka variabel kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -4289.940. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikas 5 persen, indeks pembangunan manusia memiliki nilai prob. t-test sebesar 0.1856 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan jika indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya secara langsung tidak berpengaruh terhadap pencapaian pemberantasan kemiskinan.

Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di sebabkan oleh program-program pengentasan kemiskinan selama ini belum berjalan efektif, karena program kemiskinan ini masih sering salah sasaran. Misalnya, orang miskin yang tidak bisa membayar uang sekolah anaknya, malah mendapatkan bantuan beras miskin (raskin).

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah yang disusun sedemikian rupa agar dapat memperoleh hasil yang baik. Tetapi dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit dikarenakan di dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail variabel-variabel yang ada didalam penelitian ini.
2. Penelitian dilakukan di Sumatera Utara yang dilakukan hanya di tiga kabupaten dengan rentang waktu 13 tahun.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka nilai *R-Square* adalah sebesar 0.369221. maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara dimana nilai probability adalah sebesar 0.0002, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5 persen ($0.0002 < 0,05$).
2. Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara dimana nilai probability adalah sebesar 0.1856, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikasni 5 persen ($0.1856 > 0,05$).
3. Pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara yang dilihat dari hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu ($4.975399 > 4,11$).

2. Saran

Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti dari penelitian ini yaitu:

1. Kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara disarankan agar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara dengan cara meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan memperhatikan kualitas pendidikan baik formal maupun non formal, diharapkan akan menciptakan inovasi-inovasi baru dengan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga mewujudkan masyarakat madani.
2. Bagi masyarakat upaya menumbuhkan kesadaran diri sendiri agar dapat mengadopsi teknologi yang ada sebagai inovasi baru sebagai aspek memicu pembangunan ekonomi yang membuat masyarakat mempunyai tingkat kesejahteraan yang merata.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan pembahasan serta mengaitkan variabel lain seperti investasi, ekspor, impor, pengangguran, dan inflasi yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Abdullah Boedi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Basri Faisal, *Lanskap Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009
- Basith Abdul, *Ekonomi Kemasyarakatan*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011
- Chaudry Syarif Muhammad, *Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2012
- Chapra Umer, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- Ghozali Imam, Ratmono Dwi, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* Semarang: Universitas Diponegoro, 2013
- Hermawan Asep, *Penelitian Bisnis*, Jakarta: PT. Grasindo, 2009
- Karim A Adiwarman, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta Utara: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011
- Kuncoro Mudrajad, *Ekonomika Pembangunan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010
- Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013
- Nanga Muana, *Makro Ekonomi*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2005
- Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014
- Putong Iskandar, *Economics*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013
- Ridwan Muhtadi, *Geliat Ekonomi Islam*, Jakarta: UIN MALIKI PRESS, 2011
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Rosyidi Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sriyana Jaka, *Metode Regresi Data Panel*, Yogyakarta: Ekonisia, 2014

- Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta:Kencana, 2011
- Sunyoto Danang, *Dasar-Dasar Ekonomi* Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012
- Tarigan Robinson, *Ekonomi Regional*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005
- Teguh Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- Todaro P Michael, *Pembangunan Ekonomi* Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Sumber Lain:

- Umaruddin Umar, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau*, Jurnal Ekonomi Regional, Volume 01 Nomor 02, 2018
- Ahmad Syaifullah, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Asean*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 1,2017
- Novita Dewi, *Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*, JOM Fekon, Vol.4 No.1, 2017
- Rizal Muttaqin, *Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol 1.No.2 November 2018
- Maya Masita Septiarini, *Analisis I-HDI di Jawa Timur*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol.4 No. 5 Mei 2017
- Achmad Naufal Fachreza, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi di Kabupaten Provinsi Jawa Timur 2011-2015*, Jurnal, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.
- Umaruddin Usman, Diramita, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau*, Jurnal Ekonomi Regional, Volume 01 Nomor 02 Agustus 2018.

Ahmad Syaifullah, Nazaruddin Malik, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 1 Jilid 2017.

Nenny Latifah, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 17 No. 02 Tahun 2017.

Sumber Internet.

BPS Provinsi Sumatera Utara, *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2005-2017*.

Sumber Al-Qur'an

Tim Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Cv Penerbit J-ART, 2004

Yunus Mahmud, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1403

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : SRI RAMADHANI HARAHAP
Nim : 15 402 00141
Tempat/Tanggal Lahir : Sorik, 26 Januari 199
Alamat : Desa Sorik, Kecamatan Batang Angkola

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2008, Tamat SD N Sorik
2. Tahun 2011, Tamat Mts.n Batang Angkola
3. Tahun 2014, Tamat SMK.N 3 Padangsidempuan
4. Tahun 2015, Masuk Perguruan Tinggi IAIN Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah.

C. ORANG TUA

1. Ayah : Mhd. Rif'ah Harahap
2. Ibu :Erni Khairani
3. Pekerjaan :Petani
4. Alamat :Desa Sorik, Kecamatan Batang Angkola

Lampiran 1: Data Penelitian

Daftar Data Kemiskinan (Y) di Sumatera Utara dalam Tiga Kabupaten pada Tahun 2005-2017 dalam jumlah jiwa.

Tahun	Tapanuli Selatan	Mandailing Natal	Nias
2005	147.576	141.204	109.121
2006	161.900	155.222	137.389
2007	175.742	166.287	163.308
2008	188.158	180.164	203.882
2009	221.497	210.060	214.244
2010	241.793	229.308	233.876
2011	267.769	251.916	262.560
2012	296.536	276.753	294.762
2013	288.154	265.043	276.654
2014	293.441	268.034	280.008
2015	300.449	280.506	287.527
2016	326.321	304.669	280.121
2017	340.065	319.777	346.374

Sumber : BPS Sumatera Utara Tahun 2005-2017.

Daftar Data Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara dalam Tiga Kabupaten pada Tahun 2005-2017 dalam bentuk persen.

Tahun	Tapanuli Selatan	Mandailing Natal	Nias
2005	3.38	5.86	-3.33
2006	5.79	6.12	4.65
2007	4.39	6.25	6.74
2008	4.97	6.44	6.70
2009	4.05	6.40	6.04
2010	5.06	6.41	6.75
2011	5.27	6.40	6.81
2012	5.74	6.41	6.24
2013	5.21	6.41	6.41
2014	4.41	6.54	6.54
2015	4.86	6.21	6.67
2016	5.12	6.45	6.70
2017	5.21	6.46	6.75

Sumber : BPS Sumatera Utara Tahun 2005-2017.

Daftar Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara dalam Tiga Kabupaten pada Tahun 2005-2017 dalam bentuk persen.

Tahun	Tapanuli Selatan	Mandailing Natal	Nias
2005	72.20	68.80	66.10
2006	72.46	69.42	66.80

2007	72.96	69.51	67.07
2008	73.33	69.92	67.55
2009	73.64	70.27	68.29
2010	64.20	70.60	68.66
2011	65.14	71.04	69.09
2012	69.95	71.44	69.55
2013	73.77	71.72	69.93
2014	67.22	63.42	70.05
2015	67.63	63.99	70.30
2016	68.04	64.55	71.25
2017	68.69	65.13	71.45

Sumber : BPS Sumatera Utara Tahun 2005-2017.

Lampiran 2: Hasil Estimasi

Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	245314.1	258877.4	0.947607	0.3496
PDRB	23176.90	10505.97	2.206069	0.0338
IPM	-2019.833	3540.580	-0.570481	0.5719
R-squared	0.133336	Mean dependent var		240722.3
Adjusted R-squared	0.085188	S.D. dependent var		63097.93
S.E. of regression	60350.51	Akaike info criterion		24.92753
Sum squared resid	1.31E+11	Schwarz criterion		25.05550
Log likelihood	-483.0868	Hannan-Quinn criter.		24.97344
F-statistic	2.769302	Durbin-Watson stat		0.202687
Prob(F-statistic)	0.076087			

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9

Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	233579.9	227549.4	1.026502	0.3119
PDRB	52126.34	12290.45	4.241207	0.0002
IPM	-4289.940	3175.561	-1.350924	0.1856

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.369221	Mean dependent var	240722.3
Adjusted R-squared	0.295012	S.D. dependent var	63097.93
S.E. of regression	52979.29	Akaike info criterion	24.71240
Sum squared resid	9.54E+10	Schwarz criterion	24.92568
Log likelihood	-476.8918	Hannan-Quinn criter.	24.78892
F-statistic	4.975399	Durbin-Watson stat	0.728510
Prob(F-statistic)	0.002883		

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9

Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	245314.1	227258.0	1.079452	0.2876
PDRB	23176.90	9222.767	2.513009	0.0166
IPM	-2019.833	3108.133	-0.649854	0.5199

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	52979.29	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.133336	Mean dependent var	240722.3
Adjusted R-squared	0.085188	S.D. dependent var	63097.93
S.E. of regression	60350.51	Sum squared resid	1.31E+11
F-statistic	2.769302	Durbin-Watson stat	0.202687
Prob(F-statistic)	0.076087		

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9

Lampiran 3: Uji Estimasi Data Panel

Effects Test	Uji Chow Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.357279	(2,34)	0.0045
Cross-section Chi-square	12.390118	2	0.0020

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------

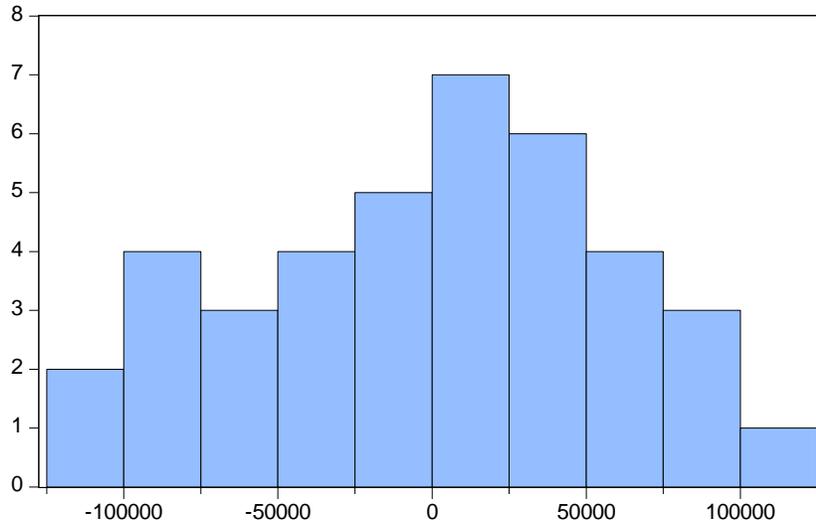
Lampiran 4: Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KEMISKINAN	PDRB	IPM
Mean	240722.3	5.824359	69.10590
Median	262560.0	6.240000	69.51000
Maximum	346374.0	6.810000	73.77000
Minimum	109121.0	3.330000	63.42000
Std.Dev	63097.93	0.937625	2.782217
Skewness	-0.331975	-1.136809	-0.315080
Kurtosis	2.011591	3.474297	2.341913
Jarque-Bera	2.303894	8.765731	1.349042
Probability	0.316021	0.012490	0.509400
Sum	9388170.	227.1500	2695.130
Sum Sq.Dev	1.51E+11	33.40736	294.1477
Observations	39	39	39

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9

Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals
 Sample 2005 2017
 Observations 39

Mean 1.46e-11
 Median 8877.069
 Maximum 112741.6
 Minimum -102748.2
 Std. Dev. 58740.88
 Skewness -0.102809
 Kurtosis 2.100177

Jarque-Bera 1.384435
 Probability 0.500465

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9

Hasil Uji Multikolinearitas

	PDRB	IPM
PDRB	1.000000	-0.110674
IPM	-0.110674	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.369221	Mean dependent var	240722.3
Adjusted R-squared	0.295012	S.D. dependent var	63097.93
S.E. of regression	52979.29	Akaike info criterion	24.71240
Sum squared resid	9.54E+10	Schwarz criterion	24.92568
Log likelihood	-476.8918	Hannan-Quinn criter.	24.78892
F-statistic	4.975399	Durbin-Watson stat	0.728510
Prob(F-statistic)	0.002883		

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	52126.34	12290.45	4.241207	0.0002
IPM	-4289.940	3175.561	-1.350924	0.1856
C	233579.9	227549.4	1.026502	0.3119

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Lampiran 5: Uji Hipotesis

Uji t

Variabel	Coefficient	Prob	$\alpha = 5\%$	Kesimpulan
(Constan)	233579.9	0.3119	0.05	-
Pertumbuhan Ekonomi	521626.34	0.0002	0.05	Signifikan
Indeks Pembangunan Manusia	4289.940	0.1856	0.05	Tidak signifikan

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9

Uji F

F-statistic	4.975399
Prob (F-statistic)	0.002883

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.369221
Adjusted R-squared	0.295012
S.E. of regression	52979.29
Sum squared resid	9.54E+10
Log likelihood	-476.8918

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9

Lampiran 6: Hasil Estimasi

Hasil Estimasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	233579.9	227549.4	1.026502	0.3119
PDRB	52126.34	12290.45	4.241207	0.0002
IPM	-4289.940	3175.561	-1.350924	0.1856
R-squared	0.369221	Mean dependent var		240722.3
Adjusted R-squared	0.295012	S.D. dependent var		63097.93

S.E. of regression	52979.29	Akaike info criterion	24.71240
Sum squared resid	9.54E+10	Schwarz criterion	24.92568
Log likelihood	-476.8918	Hannan-Quinn criter.	24.78892
F-statistic	4.975399	Durbin-Watson stat	0.728510
Prob(F-statistic)	0.002883		

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9

Lampiran 7

Tabel Kritis Chi-Square

df	<i>P</i> 0,05	0,1	0,05	0,025	0,01
1	0,455	2,706	3,841	5,024	6,635
2	1,386	4,605	5,991	7,378	9,210
3	2,366	6,251	7,815	9,348	11,345
4	3,357	7,779	9,488	11,143	13,277
5	4,351	9,236	11,070	12,832	15,086
6	5,348	10,645	12,592	14,449	16,812
7	6,346	12,017	14,067	16,013	18,475
8	7,344	13,362	15,507	17,535	20,090
9	8,343	14,684	16,919	19,023	21,666
10	9,342	15,987	18,307	20,483	23,209
11	10,341	17,275	19,675	21,920	24,725
12	11,340	18,549	21,026	23,337	26,217
13	12,340	19,812	22,362	24,376	27,688
14	13,339	21,064	23,685	26,119	29,141
15	14,339	22,307	24,996	27,488	30,578

Lampiran 8

Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5 %)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681

10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 9

Tabel F (Pada Taraf Signifikansi 5 %)

df untuk penyebut (N2)	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77

6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10
7	5.99	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12